

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pertambangan adalah kegiatan yang dilakukan dengan penggalian ke dalam tanah (bumi) untuk mendapatkan sesuatu yang berupa hasil tambang (Supramono, 2012) . Berdasarkan Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020, Pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batu bara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, kontruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian atau pengembangan, pemanfaatan, pengangkutan dan penjualan serta kegiatan pasca tambang. Karena besarnya potensi sektor pertambangan menjadi sektor andalan pemerintah dalam penerimaan negara untuk PNBP (Penerimaan Negara Bukan Pajak) dan merupakan salah satu sumber pemasukan kas negara yang diterima dari iuran tetap, iuran produksi dan penjualan hasil tambang (Ariska, 2016).

Menurut Sutami & Zakaria (2011) banyak perusahaan melakukan eksploitasi terhadap sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk meningkatkan keuntungan perusahaan saja. Sebagian besar perusahaan hanya memusatkan perhatiannya pada *stakeholder* secara tidak langsung untuk memberikan kontribusinya bagi perusahaan Sedangkan menurut Setyawan *et al.*, (2022) emite atau perusahaan diharapkan tidak hanya berfokus pada penciptaan nilai atau laba demi kepentingan perusahaan sendiri. Kinerja pertambangan dipengaruhi oleh

banyak hal, diantaranya adalah aspek lingkungan salah satu contohnya adalah pengungkapan perubahan iklim pertambangan. Perubahan iklim dapat menghambat aktivitas dalam kegiatan pertambangan yang berpotensi menurunkan kinerja perusahaan (Fergisonanda, 2019). Penurunan ini biasanya disebabkan karena adanya kerugian aset terlantar seperti cadangan minyak, gas dan batu bara yang dibiarkan tidak berkembang (Schroders, 2020). Maka dari itu diperlukanya pengungkapan perubahan iklim untuk perusahaan pertambangan supaya perusahaan tersebut dapat memberikan informasi terkait perubahan iklim kepada *stakeholder* mengenai faktor diluar kendali perusahaan.

Ekonomi dan sosial juga merupakan aspek *sustainability report* yang sberpengaruh terhadap kinerja perusahaan pertambangan. Perusahaan pertambangan yang telah menerapkan *sustainability report* akan menarik perhatian investor untuk menanamkan uangnya di saham perusahaan tersebut. Dari hal tersebut perusahaan dapat mengembangkan sumber daya manusia yang dimiliki dengan melakukan pelatihan yang pada akhirnya membuat perusahaan lebih baik serta memberikan keuntungan bagi perusahaan untuk bisa mensejahterakan karyawannya tersebut (Antara,2020). Oleh karena itu, selain fokus pada profit atau keuntungan laba perusahaan, perusahaan juga harus mempertimbangkan potensi dari ketiga aspek tersebut untuk keberlangsungan perusahaan saat ini dan di masa yang akan datang.

Adapun fenomena yang timbul akibat adanya aktivitas bisnis perusahaan salah satu contohnya PT Pupuk Kalimantan timur terus memperkuat fondasi bisnisnya demi usaha yang berkelanjutan. Pupuk Kalimantan timur (PKT) dengan

bermodalkan strategi-strategi engineering yang ingin terus mengusahakan inovasi di bidang industrinya yang tidak hanya berfokus pada profit melainkan turut mempertimbangkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan. Hal ini terbukti dari segi wellbeing dan society, program ini juga terbukti berhasil dalam aspek *nature*, yakni dengan capaian daya serap karbon sebesar 8,47 kg CO<sub>2</sub> eq/hari serta juga dalam aspek ekonomi yakni yang diindikasikan dengan peningkatan pendapatan anggota yang mencapai nilai Rp 71.595.000 per tahun. Selain itu, implementasi inovasi sosial ini juga telah berhasil memberikan dampak yang signifikan yang terukur pada capaian nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat) sebesar 3,72 dan nilai SROI (Social Return On Investment) sebesar 1,83. Peningkatan kinerja perusahaan ini dibuktikan dengan diterimanya penghargaan proper emas dari wakil presiden (Al hafiz, 2023).

Saat ini *Sustainability report* dapat menjadi tolok ukur kinerja keberlanjutan perusahaan. *Sustainability report* juga diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. POJK tersebut menjelaskan bahwa *Sustainability Report* dipandang sebagai media emiten dan perusahaan menyajikan informasi kontribusi dan capaian terkait SDGs. Menurut pedoman dari POJK, *Sustainability Report* memiliki manfaat bagi internal perusahaan seperti penajaman visi dan strategi terkait aspek keberlanjutan, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam tata kelola keberlanjutan serta memperkuat manajemen perusahaan dalam aspek keberlanjutan. Selain itu, manfaat dari sisi eksternal dapat meningkatkan beberapa aspek perusahaan antara lain daya

saing, hubungan dengan pemangku kepentingan, citra, reputasi emiten dan perusahaan publik serta kepercayaan publik. Kinerja keberlanjutan perusahaan termasuk aspek penting yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada.

Menurut Suhayati (2011) *Sustainability Report* (Laporan Keberlanjutan) perusahaan muncul karena desakan dari masyarakat terhadap etika perusahaan yang mengesampingkan tanggung jawab sosial seperti kesejahteraan karyawan, keterlibatan masyarakat setempat dalam peningkatan sumber daya manusia yang dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Tuntutan tersebut dikarenakan perusahaan pertambangan mengabaikan dampak yang timbul dari aktivitas atau Tindakan pertambangan seperti: aktivitas eksplorasi, penambangan, pengelolaan dan pemurnian. Dari aktivitas pertambangan tersebut akan menimbulkan kerusakan terhadap lingkungan, sosial dan ekonomi secara tidak langsung.

Pengungkapan laporan berkelanjutan ialah bagian dari tata kelola etitas yang baik yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut kristiana (2016) tujuan dari penerapan *sustainability report* bagi perusahaan untuk membangun kerjasama dengan para pemangku kepentingan guna menyusun sebuah program untuk mengembangkan masyarakat sekitar. Selain itu, perusahaan dapat menyesuaikan dengan masyarakat, pemangku kepentingan yang berkaitan dengan perusahaan baik perusahaan skala lokal, nasional, maupun global karena dalam pengembangan perusahaan tersebut akan mengacu pada konsep pembangunan yang berkelanjutan. Konsep ini biasanya merupakan tanggung jawab perusahaan kepada

pemilik atau pemegang saham, serta pemangku kepentingan di sekitar perusahaan (Awuy, 2016). Tujuan lain dari *sustainability report* (laporan keberlanjutan) untuk menyeimbangkan antara dua kepentingan sekaligus, yaitu pembangunan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Dengan mengungkapkan *sustainability report* (laporan keberlanjutan) dalam berjalannya bisnis, perusahaan telah menunjukkan kepada investor maupun politik sosial akan kepatuhannya dalam melakukan aktivitas operasional sesuai dengan *stakeholders*-nya (Harisson, Jones dan Phillips, 2019).

Perusahaan yang menerapkan praktik laporan keberlanjutan akan membawa perubahan pada perusahaan dan akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan yang jauh lebih baik (Khan *et al.*, 2020). Melaksanakan dan melaporkan tanggung jawab sosial terhadap para pemangku kepentingan tidak hanya dapat meningkatkan harga saham rata-rata perusahaan, tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan karyawan, loyalitas karyawan, dan menurunkan tingkat perputaran karyawan sehingga dapat berujung meningkatnya profitabilitas perusahaan (Widati, 2016). Kinerja keberlanjutan perusahaan termasuk aspek penting yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada.

Dengan begitu Indonesia menerapkan pelaksanaan *sustainability report* didukung oleh peraturan pemerintah, diantaranya UU Nomor 23 Tahun 2009 tentang perlindungan dan Pengelolaan lingkungan hidup yang menjelaskan bahwa dengan adanya pengelolaan lingkungan hidup yang serasi, selaras, dan seimbang akan menunjang terlaksananya pembangunan berkelanjutan dan upaya akan memadukan lingkungan hidup termasuk sumber daya ke dalam proses pembangunan untuk menjamin kemampuan dalam memproduksi barang tambang

tersebut dan apabila perusahaan pertambangan memperhatikan lingkungan, sosial dan ekonomi akan meningkatkan kesejahteraan dan berkelanjutan hidup perusahaan generasi masa kini dan generasi masa depan. Adapun salah satu pendukung bahwa perusahaan pertambangan harus menerapkan *sustainability report* ini di atur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2021 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas. Di dalam peraturan pemerintah diatur mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan yang bertujuan untuk mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi masyarakat dan warga setempat supaya terjalinnya hubungan baik bagi masyarakat. Bahwa perusahaan yang mematuhi peraturan dan berupaya meningkatkan kinerja lingkungan dan sosial perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain dengan memodifikasi produk, proses, dan teknologi untuk mengurangi dampak negatif yang timbul (Fraj et al.,2015). Dalam peraturan pemerintah ini perseroan yang dimaksud adalah perseroan yang kegiatan usahanya di bidang tertentu atau berkaitan dengan sumber daya alam seperti perseroan sektor manufakturing, perseroan sektor perkebunan dan perseroan sektor pertambangan.

Pada penelitian empiris, sudah banyak ditemukan studi yang meneliti tentang *sustainability report* terhadap kinerja perusahaan. Antara lain oleh Hermundsdottir et al (2022), Exchange (2020), Maskat (2018) dan Anggita (2022) yang menemukan hasil yang beragam. Namun, hampir semuanya melakukan pengujian pada objek penelitian perusahaan manufaktur dan perusahaan perbankan. Sementara itu, penelitian ini ingin menguji pengaruh setiap aspek *Sustainability report* terhadap

kinerja perusahaan pada perusahaan pertambangan. Oleh karena itu, penelitian ini sangat pentingnya dilakukan.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti memilih berjudul **“PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP KINERJA KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN DENGAN VARIABEL MODERASI PENGUNGKAPAN PERUBAHAN IKLIM (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021)”**

## **1.2 Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka indentifikasi dari masalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang masih belum sadar akan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya.
2. Dampak dari perusahaan lingkungan tersebut diperkirakan akan berpengaruh terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan.
3. Penurunan kinerja perusahaan yang akan berdampak pada penurunan kemampuan perusahaan dalam berkompetensi dengan perusahaan lain dalam dunia bisnis.

### **1.2.2 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini memfokuskan pada aspek pada pelaporan keberlanjutan perusahaan yang meliputi (aspek ekonomi,



aspek lingkungan dan aspek sosial) sebagai variabel independen sedangkan kinerja keberlanjutan perusahaan sebagai variabel dependen dengan pengungkapan perubahan iklim sebagai variabel moderasi. Ruang lingkup dalam penelitian ini mengambil sampel Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2021.

### **1.2.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengungkapan aspek ekonomi berpengaruh terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan pertambangan?
2. Apakah pengungkapan aspek lingkungan mempengaruhi pembangunan kinerja keberlanjutan perusahaan pertambangan?
3. Apakah pengungkapan aspek sosial mempengaruhi keberlanjutan kegiatan perusahaan pertambangan?
4. Apakah pengungkapan perubahan iklim memoderasi pengaruh aspek ekonomi terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan?
5. Apakah pengungkapan perubahan iklim memoderasi pengaruh aspek lingkungan terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan?
6. Apakah pengungkapan perubahan iklim memoderasi pengaruh aspek sosial terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti, maka diperoleh tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis:



1. Untuk menganalisis pengaruh pengungkapan aspek ekonomi berpengaruh terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh pengungkapan aspek lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021.
3. Untuk menganalisis pengungkapan aspek sosial yang mempengaruhi kinerja keberlanjutan perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021.
4. Untuk menganalisis pengungkapan perubahan iklim memoderasi pengaruh aspek ekonomi terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021.
5. Untuk menganalisis pengungkapan perubahan iklim memoderasi pengaruh aspek lingkungan pada kinerja keberlanjutan perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021.
6. Untuk menganalisis pengungkapan perubahan iklim memoderasi pengaruh aspek sosial pada kinerja keberlanjutan perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini terdiri dari:

1. Bagi penulis

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis karena memberikan lebih banyak informasi tentang pelaporan pertanggungjawaban perusahaan yang

sangat penting bagi perusahaan yang ingin meningkatkan keuntungan dan mempertahankan keberlanjutan perusahaan.

2. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya *Sustainability report*.

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan data kepada masyarakat atau pembeli tentang kewajiban sosial perusahaan, sehingga diharapkan agar masyarakat atau pembeli juga bisa membantu mengarahkan kegiatan perusahaan yang bisa menimbulkan efek yang tidak diinginkan.

4. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah untuk membantu kebijakan mengenai *Sustainability report* yang lebih baik lagi dan tentunya kebijakan tersebut dapat menguntungkan banyak pihak.

5. Bagi perusahaan pertambangan

Penelitian ini sangat berguna untuk memberikan pengetahuan kepada perusahaan-perusahaan, mengingat masih lemahnya kesadaran mereka akan laporan pertanggungjawaban. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, perusahaan-perusahaan tersebut mendapatkan kesadaran untuk mulai menerbitkan laporan keberlanjutan (*Sustainability report*) agar dapat meningkatkan kinerja perusahaannya.